Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

AGGRESSIVE

Mulai 1 Mei 2022, nama akan berubah mengikuti ketentuan OJK, menjadi Aggressive Ekuitas.

Tanggal Peluncuran	**10-Jul-02**	**NAB per Unit**	**Rp 15,221.93**
Tolok Ukur	**Index Harga Saham Gabungan (IHSG)**	**Dana Kelolaan**	**Rp 1.59 trilliun**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Kode Bloomberg**	**SLFBRAG**

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400% (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan *yield* obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Saham : 80 - 100%

Obligasi dan/ Pasar Uang : 0 - 20%

/ PROFIL RISIKO

Aggressive Ekuitas

Aggressive — *Moderate* — *Conservative*

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Adaro Energy - Saham
Astra International - Saham
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Negara Indonesia - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Gojek Tokopedia - Saham
Merdeka Copper Gold - Saham
Telekomunikasi Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI

Sektor Energi
Sektor Barang Baku
Sektor Perindustrian
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Kesehatan
Sektor Keuangan
Sektor Properti dan Real Estat
Sektor Teknologi
Sektor Infrastruktur

Komposisi Aset

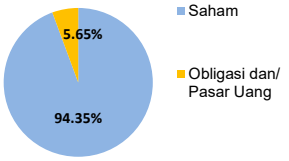

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Aggressive Ekuitas	2.53%	9.02%	6.38%	9.13%	10.89%	1422.19%
Tolok Ukur - IHSG	2.23%	9.01%	9.67%	9.84%	20.57%	1414.30%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link

Perbandingan Kinerja Aggressive Ekuitas Terhadap Tolok Ukur

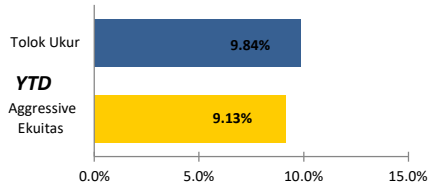

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

AGGRESSIVE MULTI PLUS

Mulai 1 Mei 2022, nama akan berubah mengikuti ketentuan OJK, menjadi Aggressive Multi Plus Ekuitas.

Tanggal Peluncuran	**16-Nov-09**	**NAB per Unit**	**Rp 2,609.11**
Tolok Ukur	**Index Harga Saham Gabungan (IHSG)**	**Dana Kelolaan**	**Rp 1,053.55 miliar**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Kode Bloomberg**	**SLBAGMP**

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400% (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan *yield* obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Saham : 80 - 100%

Obligasi dan/ Pasar Uang : 0 - 20%

/ PROFIL RISIKO

Aggresive Multi Plus Ekuitas

Aggressive — ***Moderate*** — ***Conservative***

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential — Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

- Adaro Energy - Saham
- Astra International - Saham
- Bank Central Asia - Saham
- Bank Mandiri - Saham
- Bank Negara Indonesia - Saham
- Bank Rakyat Indonesia - Saham
- Gojek Tokopedia - Saham
- Merdeka Copper Gold - Saham
- Telekomunikasi Indonesia - Saham
- United Tractor - Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI

- Sektor Energi
- Sektor Barang Baku
- Sektor Perindustrian
- Sektor Konsumen Primer
- Sektor Konsumen Non-Primer
- Sektor Kesehatan
- Sektor Keuangan
- Sektor Properti dan Real Estat
- Sektor Teknologi
- Sektor Infrastruktur

Komposisi Aset

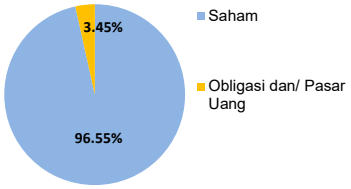

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Aggressive Multi Plus Ekuitas	2.59%	9.40%	6.27%	9.30%	10.03%	160.91%
Tolok Ukur - IHSG	2.23%	9.01%	9.67%	9.84%	20.57%	199.23%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Perbandingan Kinerja Aggressive Multi Plus Ekuitas Terhadap Tolok Ukur

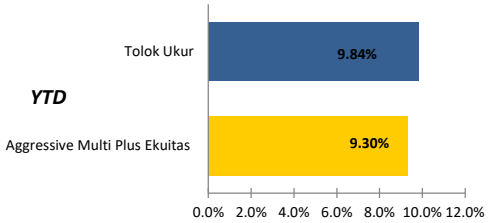

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

CONSERVATIVE

Mulai 1 Mei 2022, nama akan berubah mengikuti ketentuan OJK, menjadi Conservative Fixed Income.

Tanggal Peluncuran	**10-Jul-2002**	**NAB per Unit**	**Rp 3,970.74**
Tolok Ukur	**IBPRTRI Index 100%**	**Dana Kelolaan**	**Rp 18.56 miliar**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Kode Bloomberg**	**SLFBRIL**

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400% (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi Conservative Fixed Income adalah untuk memaksimalkan pendapatan melalui pertumbuhan pendapatan.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

/ PROFIL RISIKO

Conservative Fixed income

Aggressive — *Moderate* — *Conservative*

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential → Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

FR0056 - Obligasi
FR0059 - Obligasi
FR0063 - Obligasi
FR0064 - Obligasi
FR0072 - Obligasi
FR0073 - Obligasi
FR0076 - Obligasi
FR0080 - Obligasi
FR0081 - Obligasi
FR0082 - Obligasi

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI

Sektor Keuangan

Komposisi Aset

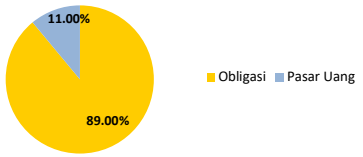

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Conservative Fixed Income	-0.68%	-0.04%	-0.75%	-0.48%	2.78%	297.07%
Tolok Ukur - IBPRTRI Index 100%	-0.88%	-1.03%	-0.25%	-1.02%	4.99%	334.71%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit

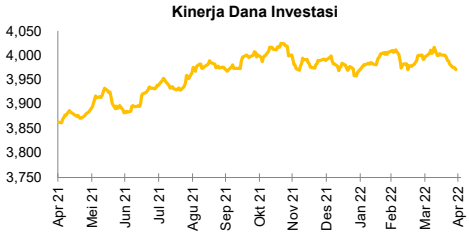

Perbandingan Kinerja Conservative Fixed Income Terhadap Tolok Ukur

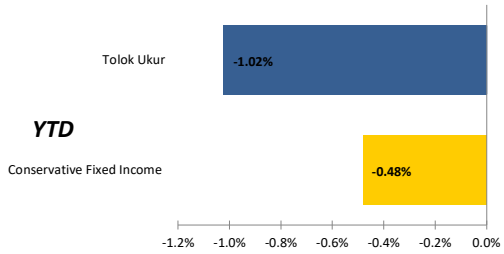

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

FIXED INCOME SYARIAH

Tanggal Peluncuran	**21-Jun-21**	**NAB per Unit**	**Rp 1,030.53**
Tolok Ukur	**IBPRISIX Index 100%**	**Dana Kelolaan**	**Rp 40.09 miliar**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Kode Bloomberg**	**SLFFISY**

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 120% (*unaudited*), sesuai dengan rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang syariah dan surat utang syariah.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Obligasi Syariah : 80 - 100%
Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

/ PROFIL RISIKO

Fixed Income Syariah

Aggressive — ***Moderate*** — ***Conservative***

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential — Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

BTN Syariah - Time Deposit
Maybank Syariah - Time Deposit
PBS012 - Obligasi
PBS021 - Obligasi
PBS026 - Obligasi
PBS028 - Obligasi
PBS029 - Obligasi
PBS029 - Obligasi
PBS032 - Obligasi

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI

Sektor Keuangan

KOMPOSISI ASET

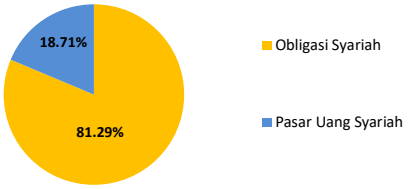

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Fixed Income Syariah	-0.60%	-0.85%	0.13%	-0.83%	-	3.05%
Tolok Ukur - IBPRISIX Index	-0.46%	-0.61%	0.17%	-0.61%	-	3.97%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi

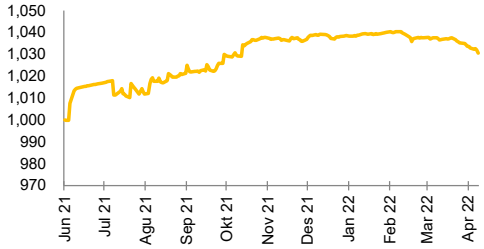

Perbandingan Kinerja Fixed Income Syariah Terhadap Tolok Ukur

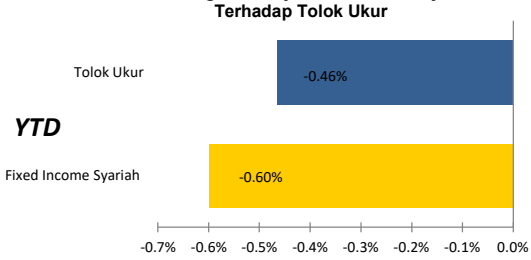

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

HASANAH EQUITY

Tanggal Peluncuran	**15-Sep-09**	**NAB per Unit**	**Rp 1,669.33**
Tolok Ukur	**Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)**	**Dana Kelolaan**	**Rp 3.88 miliar**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Kode Bloomberg**	**SLBHASE**

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 120% (*unaudited*), sesuai dengan rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%

Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

/ PROFIL RISIKO

Hasanah Equity

Aggressive — *Moderate* — *Conservative*

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential — Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Adaro Energy Indonesia - Saham
Aneka Tambang - Saham
Chandra Asih Petrochemical -Saham
Charoen Pokphand Indonesia - Saham
Elang Mahkota Teknologi Tbk - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Kalbe Farma - Saham
Telekomunikasi Indonesia - Saham
United Tractor- Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI

Sektor Energi
Sektor Barang Baku
Sektor Perindustrian
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Kesehatan
Sektor Keuangan
Sektor Properti dan Real Estat
Sektor Teknologi
Sektor Infrastruktur

Komposisi Aset

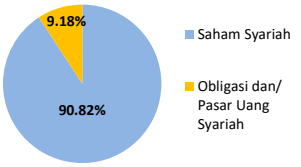

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Hasanah Equity	4.88%	9.01%	6.39%	5.78%	7.39%	66.93%
Tolok Ukur - ISSI	4.14%	10.08%	12.05%	10.14%	17.54%	113.15%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Perbandingan Kinerja Hasanah Equity Terhadap Tolok Ukur

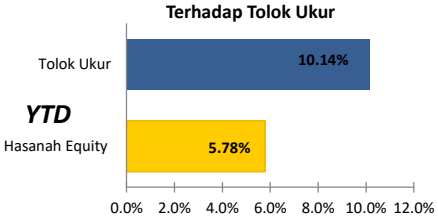

Bagaimana kondisi pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3

Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

MAXIMA CAPITAL

Mulai 1 Mei 2022, nama akan berubah mengikuti ketentuan OJK, menjadi Maxima Capital Ekuitas.

Tanggal Peluncuran	**1-Nov-16**	**NAB per Unit**	**Rp 1,036.06**
Tolok Ukur	**Index Harga Saham Gabungan (IHSG)**	**Dana Kelolaan**	**Rp 29.03 miliar**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Kode Bloomberg**	**SLFMXCL**

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400% (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan *yield* obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Saham ham : 80 - 100%

Obligasi dan/ Pasar Uang : 0 - 20%

/ PROFIL RISIKO

Maxima Capital Ekuitas

Aggressive — ***Moderate*** — ***Conservative***

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential — Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Adaro Energy - Saham
Astra International - Saham
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Negara Indonesia - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Gojek Tokopedia - Saham
Merdeka Copper Gold - Saham
Telekomunikasi Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI

Sektor Energi
Sektor Barang Baku
Sektor Perindustrian
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Kesehatan
Sektor Keuangan
Sektor Properti dan Real Estat
Sektor Teknologi
Sektor Infrastruktur

Komposisi Aset

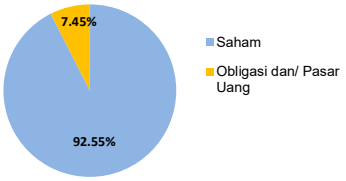

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Maxima Capital Ekuitas	3.21%	13.59%	9.01%	12.05%	12.60%	3.61%
Tolok Ukur - IHSG	2.23%	9.01%	9.67%	9.84%	20.57%	33.45%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit

Perbandingan Kinerja Maxima Capital Ekuitas Terhadap Tolok Ukur

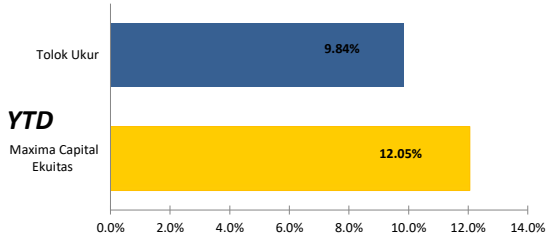

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3

Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

MODERATE

Mulai 1 Mei 2022, nama akan berubah mengikuti ketentuan OJK, menjadi Moderate Berimbang.

Tanggal Peluncuran	**10-Jul-02**	**NAB per Unit**	**Rp**	**8,992.87**
Tolok Ukur	**IHSG 50% + IBPA 50%**	**Dana Kelolaan**	**Rp**	**59.37 miliar**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Kode Bloomberg**	**SLFBRMO**	

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400% (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk mencapai pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan secara aktif melakukan investasi di saham, obligasi, dan instrumen pasar uang lainnya dengan risiko yang moderat.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Saham :	0 - 80%
Obligasi :	0 - 80%
Pasar Uang :	0 - 80%

/ PROFIL RISIKO

Moderate

Aggressive — *Moderate* — *Conservative*

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

- Astra International - Saham
- Bank Central Asia - Saham
- Bank Mandiri - Saham
- Bank Negara Indonesia - Saham
- Bank Permata - Deposito
- Bank Rakyat Indonesia - Saham
- Gojek Tokopedia - Saham
- Maybank Syariah - Deposito
- Telekomunikasi Indonesia - Saham
- United Tractor - Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI

- Sektor Energi
- Sektor Barang Baku
- Sektor Perindustrian
- Sektor Konsumen Primer
- Sektor Konsumen Non-Primer
- Sektor Kesehatan
- Sektor Keuangan
- Sektor Properti dan Real Estat
- Sektor Teknologi
- Sektor Infrastruktur

Komposisi Aset

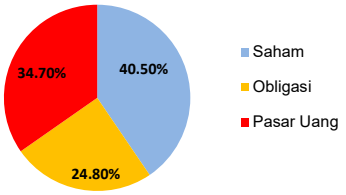

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Moderate Berimbang	1.32%	6.87%	3.35%	5.70%	7.88%	799.29%
Tolok Ukur - IHSG 50% + IBPA 50%	0.67%	3.91%	4.67%	4.31%	12.69%	714.79%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link

Perbandingan Kinerja Moderate Berimbang Terhadap Tolok Ukur

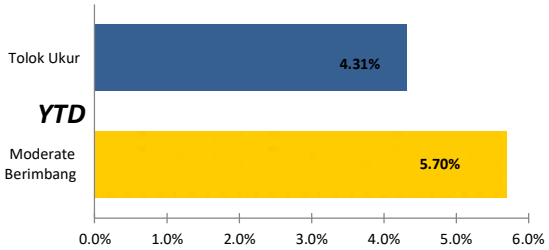

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

XTRA PRIMA

Mulai 1 Mei 2022, nama akan berubah mengikuti ketentuan OJK, menjadi Xtra Prima Pendapatan Tetap.

Tanggal Peluncuran	**11-Apr-08**	**NAB per Unit**	**Rp 2,687.72**
Tolok Ukur	**IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI)**	**Dana Kelolaan**	**Rp 139.94 miliar**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Kode Bloomberg**	**SLBRXPR**

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400% (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

/ PROFIL RISIKO

Xtra Prima Pendapatan tetap

Aggressive — ***Moderate*** — ***Conservative***

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential — Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

FR0076 - Obligasi
FR0080 - Obligasi
FR0081 - Obligasi
FR0086 - Obligasi
FR0088 - Obligasi
OBL BKLJT II MAYORA INDAH II 2022 B - Obligasi
OBL BKLJT II PROTELINDO THP II2021/C - Obligasi
OBL BKLJT V ASTRA SEDAYA FIN II 2021/B - Obligasi
OBL BKLJT V FEDERAL INT FIN II 2021 B - Obligasi
OBL BRKLJT IV FIF THP I 2019/B - Obligasi

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI

Sektor Infrastruktur
Sektor Keuangan
Sektor Konsumen Primer

Komposisi Aset

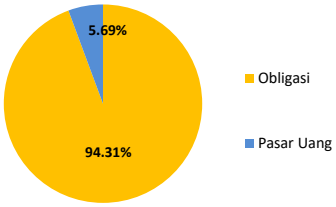

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Xtra Prima Pendapatan Tetap	-0.95%	-1.61%	-1.55%	-1.88%	2.16%	168.77%
Tolok Ukur - IBPRTRI Index	-0.88%	-1.03%	-0.25%	-1.02%	4.99%	327.49%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi

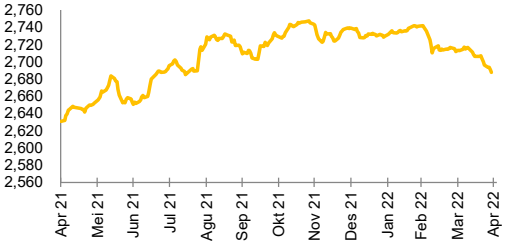

Perbandingan Kinerja Xtra Prima Pendapatan Tetap Terhadap Tolok Ukur

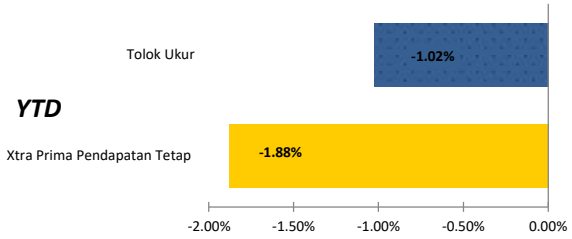

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

PASAR UANG SYARIAH

Tanggal Peluncuran	**1-Nov-19**	**NAB per Unit**	**Rp**	**1,048.04**	
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Dana Kelola**	**+/- Rp**	**7.31**	**miliar**
		Kode Bloomberg	**SLFPUSY**		

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 120% (*unaudited*), sesuai dengan rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada efek surat utang dan instrumen pasar uang.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Obligasi Syariah dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 100%

/ PROFIL RISIKO

Pasar uang Syariah

Aggressive — Moderate — Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

BTN Syariah - Deposito
Maybank Syariah - Deposito

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI

Sektor Keuangan

Komposisi Aset

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Pasar Uang Syariah	0.17%	0.56%	1.08%	0.79%	2.04%	4.80%
Tolok Ukur - Rata-rata deposito	0.19%	0.59%	1.26%	0.81%	2.71%	9.06%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

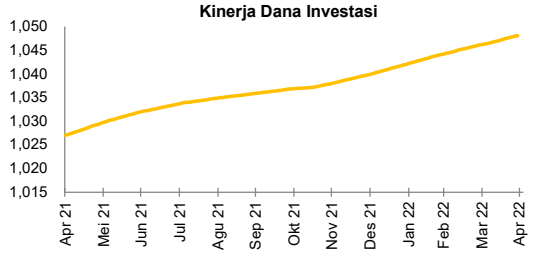

Perbandingan Kinerja Pasar Uang Syariah Terhadap Tolok Ukur

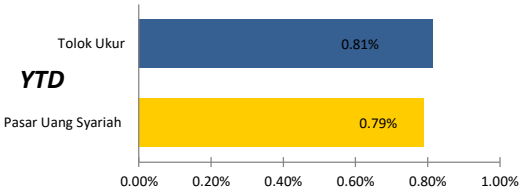

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

SALAM AMANAH

Mulai 1 Mei 2022, nama akan berubah mengikuti ketentuan OJK, menjadi Salam Amanah Campuran.

Tanggal Peluncuran	20-May-15	NAB per Unit	Rp	1,144.28
Tolok Ukur	ISSI 50% + IBPRISIX 50%	Dana Kelolaan	Rp	5.69 miliar
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%	Kode Bloomberg	SLFSAAM	

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 120% (*unaudited*), sesuai dengan rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang syariah.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Saham Syariah : 0 - 80%
Obligasi Syariah : 0 - 80%
Pasar Uang Syariah : 0 - 80%

/ PROFIL RISIKO

Salam Amanah Campuran

Aggressive — Moderate — Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential — Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

- Adaro Energy - Saham
- Aneka Tambang - Saham
- Chandra Asih Petrochemical -Saham
- Charoen Phokan - Saham
- Elang Mahkota Teknologi - Saham
- Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
- Indofood Sukses Makmur - Saham
- PBS012 - Obligasi
- Telekomunikasi Indonesia - Saham
- United Tractor - Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI

- Sektor Energi
- Sektor Barang Baku
- Sektor Perindustrian
- Sektor Konsumen Primer
- Sektor Konsumen Non-Primer
- Sektor Kesehatan
- Sektor Keuangan
- Sektor Properti dan Real Estat
- Sektor Infrastruktur

KOMPOSISI ASET

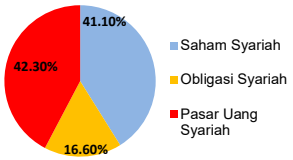

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Salam Amanah Campuran	3.47%	7.58%	5.96%	7.04%	8.48%	14.43%
Tolok Ukur - ISSI 50% + IBPA Sukuk 50%	1.78%	4.82%	6.04%	4.94%	9.23%	24.91%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

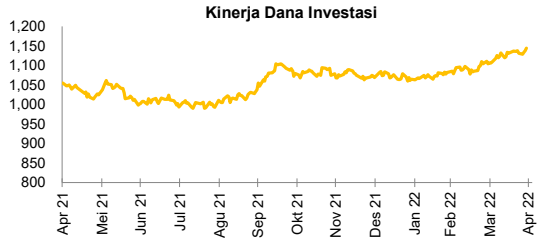

Perbandingan Kinerja Salam Amanah Campuran Terhadap Tolok Ukur

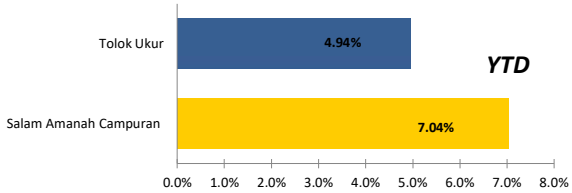

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3

Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

SALAM BALANCED

Tanggal Peluncuran	2-Dec-10	NAB per Unit	Rp 1,703.94
Tolok Ukur	ISSI 50% + IBPRISIX 50%	Dana Kelolaan	Rp 108.76 miliar
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%	Kode Bloomberg	SLBRSAB

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 120% (*unaudited*), sesuai dengan rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang syariah.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Saham Syariah : 0 - 80%
Obligasi Syariah : 0 - 80%
Pasar Uang Syariah : 0 - 80%

/ PROFIL RISIKO

Salam Balance

Aggressive — Moderate — Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS	ALOKASI SEKTOR INDUSTRI
Adaro Energy - Saham	Sektor Energi
Aneka Tambang - Saham	Sektor Barang Baku
Bank Permata Syariah - Deposito	Sektor Perindustrian
BTN Syariah -Deposito	Sektor Konsumen Primer
Elang Mahkota Teknologi - Saham	Sektor Konsumen Non-Primer
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham	Sektor Kesehatan
Indofood Sukses Makmur - Saham	Sektor Keuangan
Maybank Syariah - Deposito	Sektor Properti dan Real Estat
Telekomunikasi Indonesia - Saham	Sektor Teknologi
United Tractor - Saham	Sektor Infrastruktur

Komposisi Aset

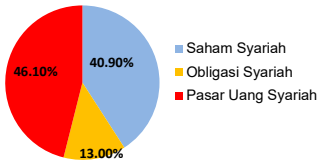

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Salam Balanced	2.00%	4.50%	4.00%	4.28%	5.07%	70.39%
Tolok Ukur - ISSI 50% + IBPRISIX 50%	1.78%	4.82%	6.04%	4.94%	9.23%	59.08%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Perbandingan Kinerja Salam Balanced Terhadap Tolok Ukur

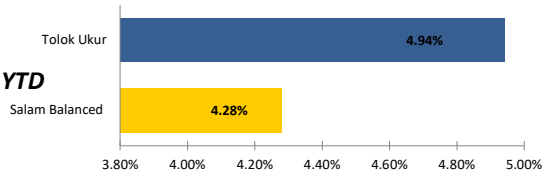

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3

Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

SALAM EQUITY

Tanggal Peluncuran	**2-Dec-10**	**NAB per Unit**	**Rp**	**1,302.01**
Tolok Ukur	**Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)**	**Dana Kelolaan**	**Rp**	**354.24 miliar**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Kode Bloomberg**	**SLBRSEQ**	

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 120% (*unaudited*), sesuai dengan rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%

Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

/ PROFIL RISIKO

Salam Equity

Aggressive — *Moderate* — *Conservative*

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Adaro Energy Indonesia - Saham
Aneka Tambang - Saham
Chandra Asih Petrochemical -Saham
Charoen Pokphand Indonesia - Saham
Elang Mahkota Teknologi Tbk - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Kalbe Farma - Saham
Telekomunikasi Indonesia - Saham
United Tractor- Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI

Sektor Energi
Sektor Barang Baku
Sektor Perindustrian
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Kesehatan
Sektor Keuangan
Sektor Properti dan Real Estat
Sektor Teknologi
Sektor Infrastruktur

Komposisi Aset

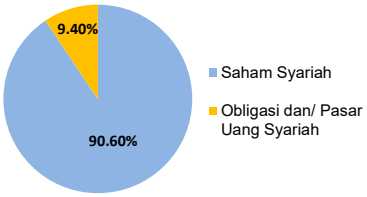

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Salam Equity	4.27%	9.21%	6.19%	8.11%	7.23%	30.20%
Tolok Ukur- ISSI	4.14%	10.08%	12.05%	10.14%	17.54%	62.67%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

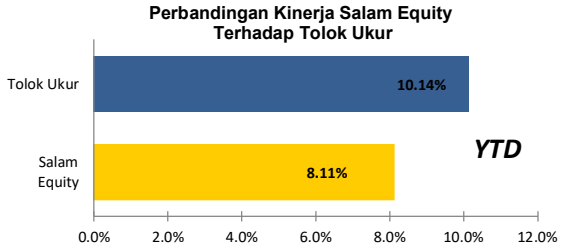

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3

Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

USD Managed Fund

Mulai 1 Mei 2022, nama akan berubah mengikuti ketentuan OJK, menjadi Sun USD Fixed Income Fund.

Tanggal Peluncuran	**25-Oct-04**	**NAB per Unit**	**USD**	**3.0632**
Tolok Ukur	**Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bln**	**Dana Kelolaan**	**USD**	**3.06 juta**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Kode Bloomberg**	**SLFBRUS**	

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400% (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

/ PROFIL RISIKO

USD MANAGED FUND

Aggressive — Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative — Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Republic of Indonesia 2023 - Obligasi
Republic of Indonesia 2024 - Obligasi
Republic of Indonesia 2035 - Obligasi
Republic of Indonesia 2048 - Obligasi

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI

Keuangan

Komposisi Aset

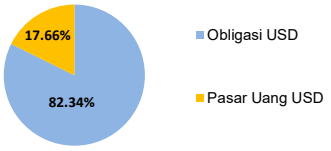

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
SUN USD Fixed Income Fund	-2.90%	-4.62%	-6.40%	-6.96%	-5.52%	104.21%
Tolok Ukur - Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bln	0.03%	0.08%	0.17%	0.11%	0.36%	22.06%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link

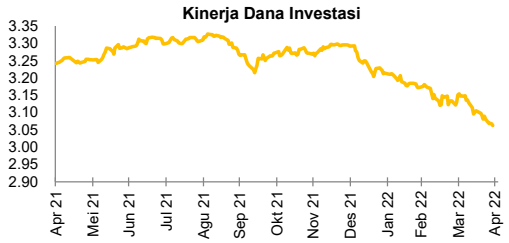

Perbandingan Kinerja SUN USD Fixed Income Fund Terhadap Tolok Ukur

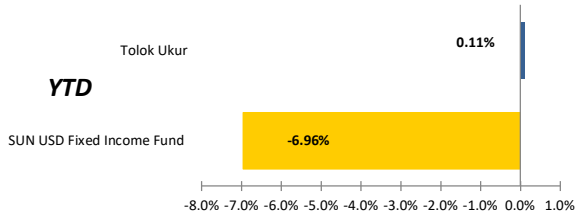

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

XTRA AGGRESSIVE

Mulai 1 Mei 2022, nama akan berubah mengikuti ketentuan OJK, menjadi Xtra Aggressive Ekuitas.

Tanggal Peluncuran	**18-Dec-07**	**NAB per Unit**	**Rp 2,099.55**
Tolok Ukur	**Index Harga Saham Gabungan (IHSG)**	**Dana Kelolaan**	**Rp 293.14 miliar**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Kode Bloomberg**	**SLBXTAG**

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400% (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Saham : 80 - 100%

Obligasi dan/ Pasar Uang : 0 - 20%

/ PROFIL RISIKO

Xtra Aggressive

Aggressive — ***Moderate*** — ***Conservative***

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential — Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Adaro Energy - Saham
Astra International - Saham
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Negara Indonesia - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Gojek Tokopedia - Saham
Merdeka Copper Gold - Saham
Telekomunikasi Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI

Sektor Energi
Sektor Barang Baku
Sektor Perindustrian
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Kesehatan
Sektor Keuangan
Sektor Properti dan Real Estat
Sektor Teknologi
Sektor Infrastruktur

Komposisi Aset

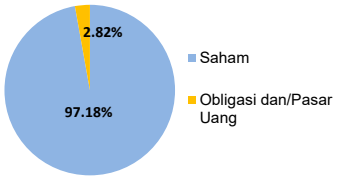

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Xtra Aggressive Ekuitas	2.51%	9.19%	6.06%	9.09%	10.55%	109.96%
Tolok Ukur - IHSG	2.23%	9.01%	9.67%	9.84%	20.57%	166.30%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi

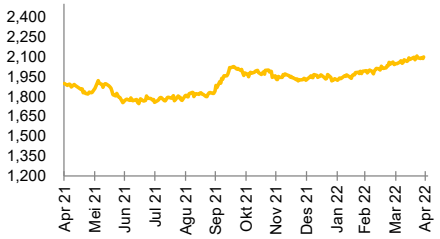

Perbandingan Kinerja Xtra Aggressive Ekuitas Terhadap Tolok Ukur

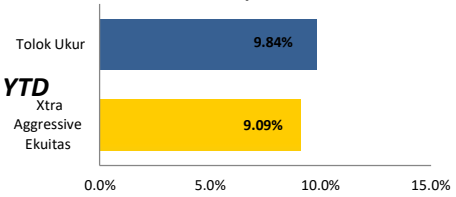

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

XTRA DYNAMIC

Mulai 1 Mei 2022, nama akan berubah mengikuti ketentuan OJK, menjadi Xtra Dynamic Berimbang.

Tanggal Peluncuran	**18-Dec-07**	**NAB per Unit**	**Rp**	**1,703.09**
Tolok Ukur	**IHSG 50% + IBPA 50%**	**Dana Kelolaan**	**Rp**	**3.98 miliar**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Kode Bloomberg**	**SLBXDYN**	

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400% (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk mencapai pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan secara aktif melakukan investasi di saham, obligasi, dan instrumen pasar uang lainnya dengan risiko yang moderat ke agresif.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Saham :	0 - 80%
Obligasi :	0 - 80%
Pasar Uang :	0 - 80%

/ PROFIL RISIKO

xtra dynamic berimbang

Aggressive — ***Moderate*** — ***Conservative***

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential — Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

- Adaro Energy - Saham
- Astra International - Saham
- Bank Central Asia - Saham
- Bank Mandiri - Saham
- Bank Negara Indonesia - Saham
- Bank Rakyat Indonesia - Saham
- Gojek Tokopedia - Saham
- Merdeka Copper Gold - Saham
- Telekomunikasi Indonesia - Saham
- United Tractor - Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI

- Sektor Energi
- Sektor Barang Baku
- Sektor Perindustrian
- Sektor Konsumen Primer
- Sektor Konsumen Non-Primer
- Sektor Kesehatan
- Sektor Keuangan
- Sektor Properti dan Real Estat
- Sektor Teknologi
- Sektor Infrastruktur

Komposisi Aset

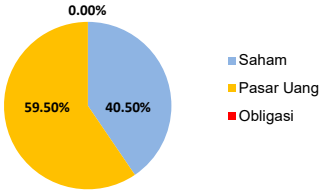

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Xtra Dynamic Berimbang	0.77%	3.70%	1.54%	2.97%	2.79%	70.31%
Tolok Ukur - IHSG 50% + IBPA 50%	0.67%	3.91%	4.67%	4.31%	12.69%	133.39%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi

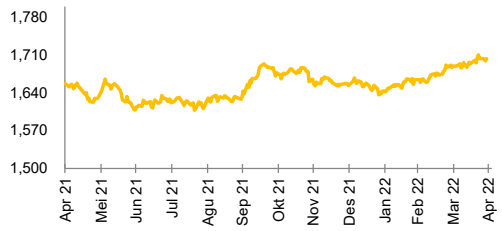

Perbandingan Kinerja Xtra Dynamic Berimbang Terhadap Tolok Ukur

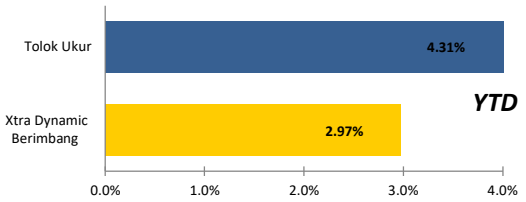

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

XTRA PROGRESSIVE

Mulai 1 Mei 2022, nama akan berubah mengikuti ketentuan OJK, menjadi Xtra Progressive Money Market.

Tanggal Peluncuran	**11-Apr-08**	**NAB per Unit**	**Rp**	**1,977.19**
Tolok Ukur	**Rata-rata Deposito 1 Bln**	**Dana Kelolaan**	**Rp**	**37.77 miliar**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Kode Bloomberg**	**SFBXPRG**	

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400% (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada efek surat utang dan instrumen pasar uang.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Obligasi dan/ Pasar Uang : 0 - 100%

/ PROFIL RISIKO

xtra progressive mm

Aggressive — *Moderate* — *Conservative*

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Bank Permata Syariah - Deposito
BTN Syariah - Deposito
Maybank Syariah - Deposito

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI

Sektor Keuangan

Komposisi Aset

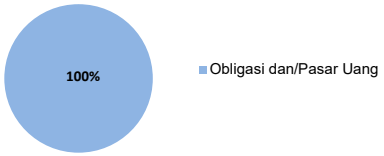

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Xtra Progressive Money Market	0.12%	0.52%	1.17%	0.71%	2.60%	97.72%
Tolok Ukur - Rata-rata deposito 1 bulan	0.19%	0.59%	1.26%	0.81%	2.71%	115.35%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

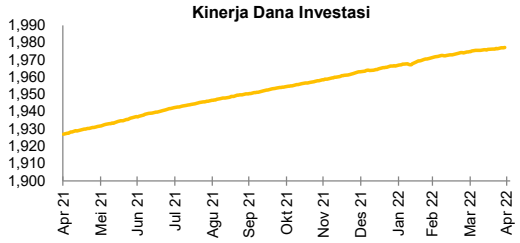

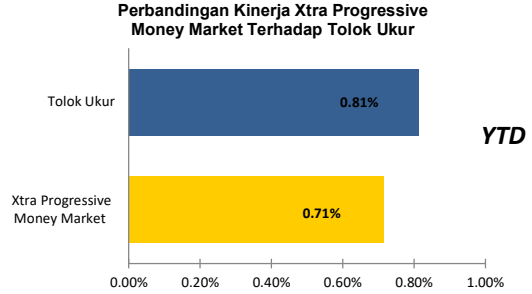

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Sun Life

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

CSL LINK BERIMBANG

Tanggal Peluncuran	**14 Juni 2010**	**NAB per Unit**	**Rp**	**1,858.70**
Tolok Ukur	**50% IHSG + 50% IBPRTRI Index**	**Dana Kelolaan**	**Rp**	**247.15 miliar**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Kode Bloomberg**	**CSLBMBG**	

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400 (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang melalui pengelolaan investasi secara aktif pada berbagai instrumen investasi, baik pada instrumen pasar uang, obligasi, ataupun saham.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Saham	20 - 80%
Obligasi dan/atau pasar uang	20 - 80%

/ PROFIL RISIKO

Berimbang

Aggressive — *Moderate* — *Conservative*

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential — Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS	ALOKASI SEKTOR INDUSTRI
Bank Central Asia - Saham	Sektor Energi
Bank Mandiri - Saham	Sektor Barang Baku
Bank Rakyat Indonesia - Saham	Sektor Perindustrian
FR0059 - Obligasi	Sektor Konsumen Primer
FR0064 - Obligasi	Sektor Konsumen Non-Primer
FR0080 - Obligasi	Sektor Kesehatan
FR0083 - Obligasi	Sektor Keuangan
FR0086 - Obligasi	Sektor Properti dan Real Estat
Gojek Tokopedia - Saham	Sektor Teknologi
Telekomunikasi Indonesia - Saham	Sektor Infrastruktur

Komposisi Aset

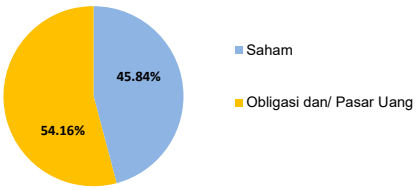

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
CSL Link Berimbang	0.61%	3.38%	1.80%	3.28%	6.26%	85.87%
Tolok Ukur - 50% IHSG + 50% IBPRTRI Index	0.67%	3.91%	4.67%	4.31%	12.69%	153.61%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi

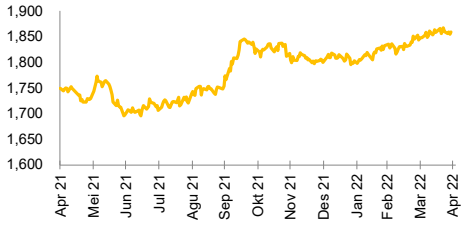

Perbandingan Kinerja CSL Link Berimbang Terhadap Tolok Ukur

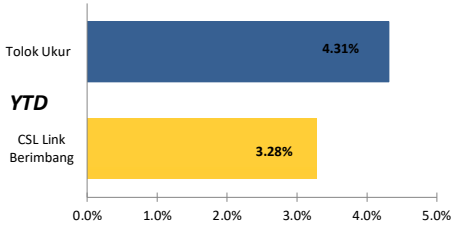

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

CSL LINK DINAMIS

Mulai 1 Mei 2022, nama akan berubah mengikuti ketentuan OJK, menjadi Dinamis Campuran.

Tanggal Peluncuran	**10 Juli 2014**	**NAB per Unit**	**Rp 1,108.94**
Tolok Ukur	**50% IHSG + 50% IBPA**	**Dana Kelolaan**	**Rp 204.22 miliar**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Kode Bloomberg**	**CSLDNMS**

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400 (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang melalui pengelolaan investasi secara aktif pada berbagai instrumen investasi, baik pada instrumen pasar uang, obligasi, ataupun saham.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Saham	0 - 80%
Obligasi	0 - 80%
Pasar uang	0 - 80%

/ PROFIL RISIKO

Dinamis Campuran

Aggressive — *Moderete* — *Conservative*

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential — Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Adaro Energy - Saham
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Ciputra Development -Saham
FR0081 - Obligasi
FR0082 - Obligasi
Gojek Tokopedia - Saham
Protelindo THPII - Obligasi
Telekomunikasi Indonesia - Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI

Sektor Energi
Sektor Barang Baku
Sektor Perindustrian
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Kesehatan
Sektor Keuangan
Sektor Properti dan Real Estat
Sektor Teknologi
Sektor Infrastruktur

Komposisi Aset

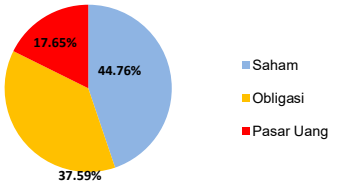

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Dinamis Campuran	0.64%	4.87%	4.83%	5.43%	11.35%	10.89%
Tolok Ukur - IHSG 50% + IBPA 50%	0.67%	3.91%	4.67%	4.31%	12.69%	56.86%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Perbandingan Kinerja Dinamis Campuran Terhadap Tolok Ukur

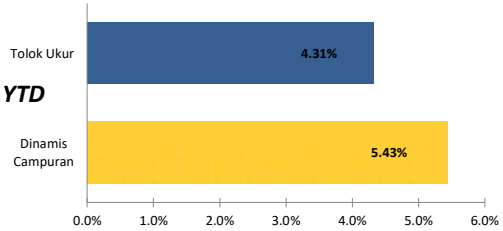

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

CSL LINK EKUITAS SYARIAH

Tanggal Peluncuran	**14 Juni 2010**	**NAB per Unit**	**Rp**	**1,500.53**
Tolok Ukur	**Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)**	**Dana Kelolaan**	**Rp**	**35.35 miliar**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**3.00%**	**Kode Bloomberg**	**CSLEKSY**	

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Unit bisnis syariah dibentuk pada Desember 2010 dan jalur distribusi agency khusus syariah beroperasi pertama kali pada Juli 2014. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) Syariah Sun Life mencapai 120% (*unaudited*), sesuai dengan rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia, terutama pada saham-saham syariah.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang Syariah	0 - 20%

/ PROFIL RISIKO

CSL LINK EKUITAS SYARIAH

Aggressive — *Moderate* — *Conservative*

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential — Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Adaro Energy Indonesia - Saham
Aneka Tambang - Saham
Chandra Asih Petrochemical -Saham
Charoen Pokphand Indonesia - Saham
Elang Mahkota Teknologi Tbk - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Kalbe Farma - Saham
Telekomunikasi Indonesia - Saham
United Tractor- Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI

Sektor Energi
Sektor Barang Baku
Sektor Perindustrian
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Kesehatan
Sektor Keuangan
Sektor Properti dan Real Estat
Sektor Teknologi
Sektor Infrastruktur

Komposisi Aset

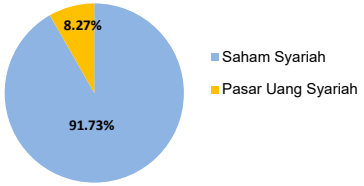

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
CSL Link Ekuitas Syariah	4.20%	9.09%	5.57%	7.95%	6.39%	50.05%
Tolok Ukur - ISSI	4.14%	10.08%	12.05%	10.14%	17.54%	83.46%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

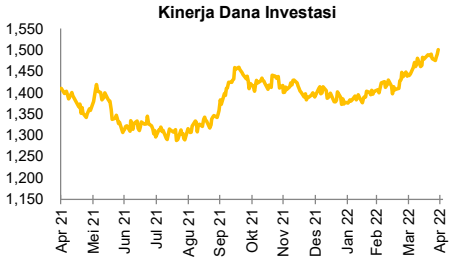

Perbandingan Kinerja CSL Link Ekuitas Syariah Terhadap Tolok Ukur

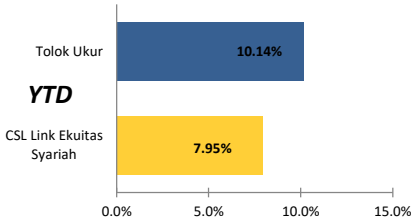

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

CSL LINK EKUITAS

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010	NAB per Unit	Rp 1,540.07
Tolok Ukur	Index Harga Saham Gabungan (IHSG)	Dana Kelolaan	Rp 1.60 triliun
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%	Kode Bloomberg	CSLEKTS

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400 (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Saham	80 - 100%
Pasar Uang	0 - 20%

/ PROFIL RISIKO

CSL LINK EKUITAS

Aggressive — Moderate — Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential — Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Adaro Energy - Saham
Astra International - Saham
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Negara Indonesia - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Gojek Tokopedia - Saham
Merdeka Copper Gold - Saham
Telekomunikasi Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI

Sektor Energi
Sektor Barang Baku
Sektor Perindustrian
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Kesehatan
Sektor Keuangan
Sektor Properti dan Real Estat
Sektor Teknologi
Sektor Infrastruktur

Komposisi Aset

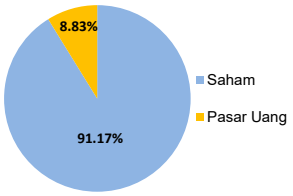

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
CSL Link Ekuitas	2.49%	8.93%	5.77%	8.81%	10.49%	54.01%
Tolok Ukur - IHSG	2.23%	9.01%	9.67%	9.84%	20.57%	155.72%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Perbandingan Kinerja CSL Link Ekuitas Terhadap Tolok Ukur

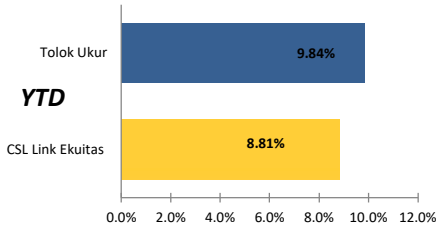

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

USD GLOBAL BOND INCOME FUND

Tanggal Peluncuran	**28 Desember 2018**	**NAB per Unit**	**USD**	**0.94**
Tolok Ukur	**BBG Barclays Global Aggregate Bond Index (LEGATRUH)**	**Dana Kelolaan**	**USD**	**7.00 juta**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**1.75%**	**Kode Bloomberg**	**SLFGBIF**	

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400 (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dan pendapatan dengan berinvestasi pada obligasi. Dana Investasi menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada obligasi dengan peringkat kredit *investment grade* atau *sub-investment grade* peringkat (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara) yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga pemerintah, supra-nasional dan perusahaan di seluruh dunia dalam berbagai mata uang.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0 - 20%

/ PROFIL RISIKO

PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Bond - Reksadana

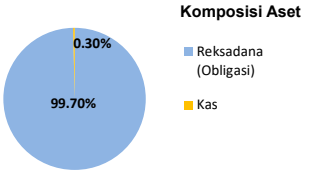

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
USD Global Bond Income Fund	-5.54%	-10.48%	-13.31%	-12.30%	-15.77%	-5.76%
Tolok Ukur - LEGATRUH	-2.37%	-5.74%	-6.94%	-7.16%	-6.44%	4.65%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

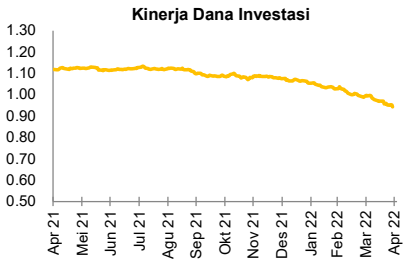

Perbandingan Kinerja USD Global Bond Income Fund Terhadap Tolok Ukur

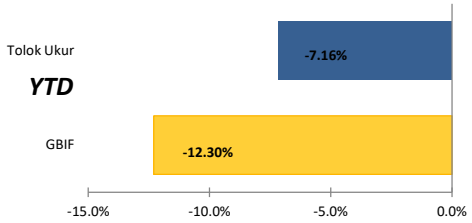

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

USD GLOBAL EMERGING MARKET EQUITY FUND

Tanggal Peluncuran	**14 Desember 2018**	**NAB per Unit**	**USD 1.2231**
Tolok Ukur	**MSCI Emerging Markets Net TR (NDUEEGF)**	**Dana Kelolaan**	**USD 43.66 juta**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Kode Bloomberg**	**SLFGEME**

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400 (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di negara-negara berkembang di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya ke dalam saham perusahaan di market negara-negara berkembang di seluruh dunia.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang	0% - 20%

/ PROFIL RISIKO

PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Emerging Market Opportunities - Reksadana

Komposisi Aset

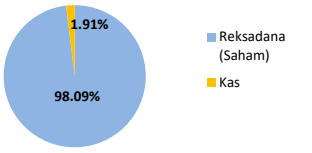

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
USD Global Emerging Market Equity Fund	-7.95%	-14.56%	-21.31%	-15.40%	-23.58%	22.31%
Tolok Ukur - NDUEEGF	-7.53%	-12.32%	-15.94%	-13.33%	-20.03%	16.99%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Perbandingan Kinerja USD Global Emerging Market Equity Fund Terhadap Tolok Ukur

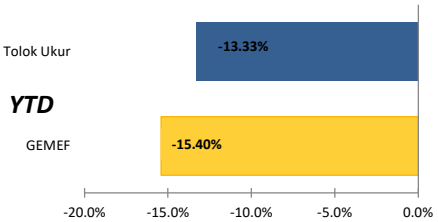

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

USD GLOBAL YIELD EQUITY FUND

Tanggal Peluncuran	**13 Desember 2018**	**NAB per Unit**	**USD 1.1921**
Tolok Ukur	**MSCI World TR Net (NDDUWI)**	**Dana Kelolaan**	**USD 21.50 juta**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Kode Bloomberg**	**SLFGYEF**

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400 (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia yang hasil dividennya terdiversifikasi secara agregat lebih besar dari hasil rata-rata pasar.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/Pasar Uang	0% - 20%

/ PROFIL RISIKO

PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Equity Yield - Reksadana

Komposisi Aset

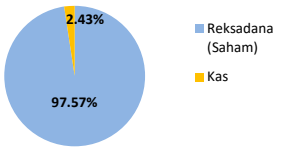

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
USD Global Yield Equity Fund	-5.13%	-6.59%	-3.43%	-3.85%	-1.99%	19.21%
Tolok Ukur - NDDUWI	-6.15%	-6.02%	-9.22%	-11.13%	-1.25%	53.20%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Perbandingan Kinerja Global Yield Equity Fund Terhadap Tolok Ukur

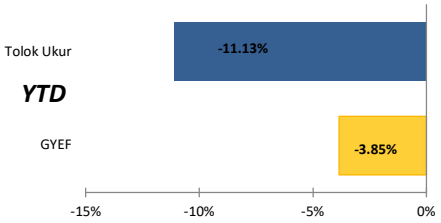

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

HIGH YIELD INCOME FUND

Tanggal Peluncuran	**14 Desember 2018**	**NAB per Unit**	**USD 1.1159**
Tolok Ukur	**BBG Barclays Global HYxCMBSxEMG USDHedged (H10983US)**	**Dana Kelolaan**	**USD 6.53 juta**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**1.75%**	**Kode Bloomberg**	**SLFHYIF**

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400 (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pendapatan dan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada obligasi di bawah *investment grade* yang diterbitkan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya dalam obligasi yang memiliki peringkat kredit di bawah *investment grade* (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara).

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0% - 20%

/ PROFIL RISIKO

PENEMPATAN TERATAS

SISF Global High Yield - Reksadana

Komposisi Aset

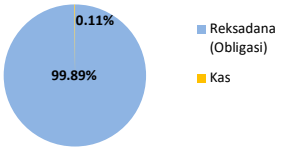

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
USD High Yield Income Fund	-3.03%	-5.22%	-7.09%	-7.60%	-5.87%	11.59%
Tolok Ukur - H10983US	-2.88%	-5.07%	-6.58%	-7.32%	-4.67%	16.45%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi

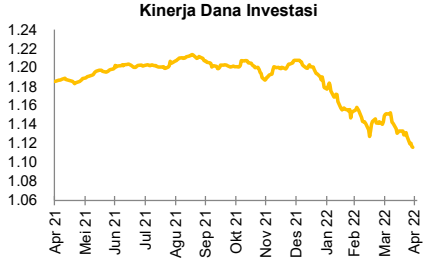

Perbandingan Kinerja Fixed Income USD Global Fund Terhadap Tolok Ukur

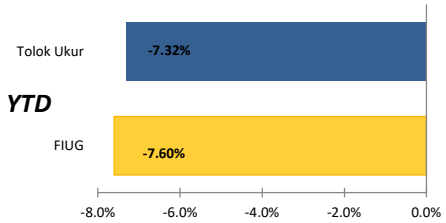

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

MONEY MARKET FUND

Tanggal Peluncuran	**17 Desember 2018**	**NAB per Unit**	**USD**	**1.01**
Tolok Ukur	**ICE BofAML 0-3 Month US Treasury Bill Index (G0B1 Index)**	**Dana Kelolaan**	**USD**	**17.67 juta**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**0.50%**	**Kode Bloomberg**	**SLFGMMF**	

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400 (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Dana investasi bertujuan untuk mitigasi kerugian saat kondisi pasar *bearish* , serta memberikan penghasilan dengan berinvestasi dalam obligasi jangka pendek dalam mata uang dolar AS. Mitigasi kerugian tidak dapat dijamin.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Obligasi dan/Pasar Uang	0 - 100%

/ PROFIL RISIKO

PENEMPATAN TERATAS

SISF US Dollar Liquidity - Reksadana

Komposisi Aset

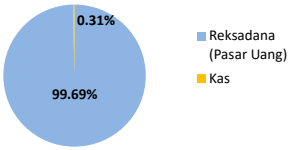

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
USD Money Market Fund	-0.04%	-0.20%	-0.33%	-0.25%	-0.56%	1.28%
Tolok Ukur - G0B1	0.03%	0.06%	0.07%	0.06%	0.08%	2.97%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi

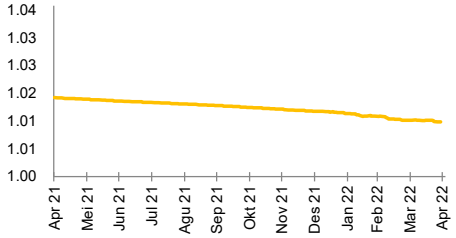

Perbandingan Kinerja Money Market Fund Terhadap Tolok Ukur

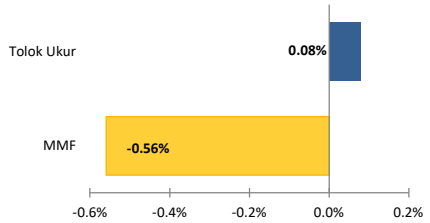

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Sun Life

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

CSL LINK PREMIER IX

Tanggal Peluncuran	**29-Apr-13**	**NAB per Unit**	**Rp 1,148.25**
Tanggal Jatuh Tempo	**28-Apr-23**	**High water mark per 29 Januari 2018**	**Rp 1,123.16**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Dana Kelolaan**	**Rp 5.26 miliar**

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400 (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang melalui investasi di pasar saham, obligasi, dan pasar uang di Indonesia, serta mengupayakan tercapainya *high water mark* pada saat jatuh tempo. *High water mark* adalah harga unit tertinggi pada tanggal ulang bulan selama 8 tahun pertama berjalannya CSL Link Premier IX. Ada 96 tanggal ulang bulan untuk CSL Link Premier IX semenjak peluncurannya.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

RD Saham/Saham	0 - 100%
RD Pendapatan Tetap/Obligasi	0 - 100%
RD Pasar Uang/Pasar Uang	0 - 100%

/ PROFIL RISIKO

CSL Link Premier IX

Aggressive — *Moderate* — *Conservative*

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential — Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

FR0061 - Obligasi
FR0063 - Obligasi

Komposisi Aset

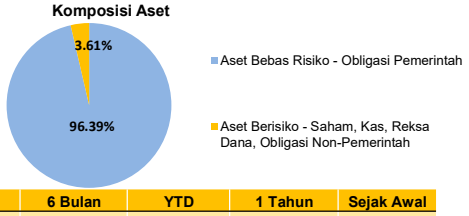

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
CSL Link Premier IX	-0.41%	-0.39%	0.54%	-0.07%	3.22%	14.83%
HWM dibandingkan NAB aktual	-2.59%	-2.57%	-1.66%	-2.26%	0.97%	12.32%

Bagamana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi

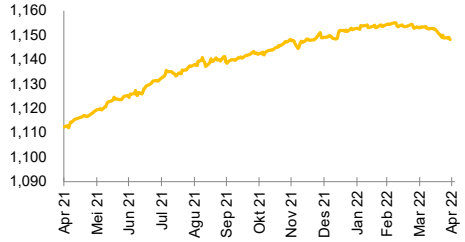

Perbandingan Kinerja CSL Link Premier IX Terhadap Tolok Ukur

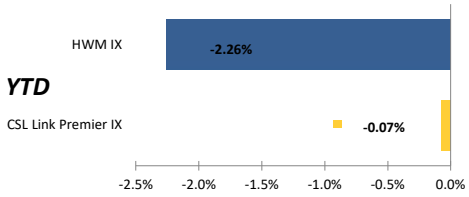

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Sun Life

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

CSL LINK PREMIER VII

Tanggal Peluncuran	**28-Jun-12**	**NAB per Unit**	**Rp**	**1,324.67**
Tanggal Jatuh Tempo	**28-Jun-22**	**High water mark per 28 Januari 2020**	**Rp**	**1,316.84**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Dana Kelolaan**	**Rp**	**3.05 miliar**

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400 (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang melalui investasi di pasar saham, obligasi, dan pasar uang di Indonesia, serta mengupayakan tercapainya *high water mark* pada saat jatuh tempo. *High water mark* adalah harga unit tertinggi pada tanggal ulang bulan selama 8 tahun pertama berjalannya CSL Link Premier VII. Ada 96 tanggal ulang bulan untuk CSL Link Premier VII semenjak peluncurannya.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

RD Saham/Saham	0 - 100%
RD Pendapatan Tetap/Obligasi	0 - 100%
RD Pasar Uang/Pasar Uang	0 - 100%

/ PROFIL RISIKO

CSL LINK PREMIER VII

Aggressive — ***Moderate*** — ***Conservative***

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential — Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

FR0061 - Obligasi

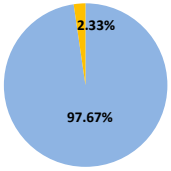

Komposisi Aset

- Aset Bebas Risiko - Obligasi Pemerintah
- Aset Berisiko - Saham, Kas, Reksa Dana, Obligasi Non-Pemerintah

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
CSL Link Premier VII	0.02%	0.16%	0.53%	0.28%	1.43%	32.47%
HWM dibandingkan NAB aktual	-0.57%	-0.43%	-0.07%	-0.31%	0.83%	31.68%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Perbandingan Kinerja CSL Link Premier VII Terhadap Tolok Ukur

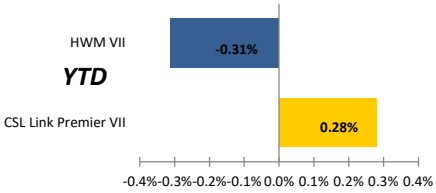

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Sun Life

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

CSL LINK PREMIER VIII

Tanggal Peluncuran	**28-Nov-12**	**NAB per Unit**	**Rp**	**1,235.96**
Tanggal Jatuh Tempo	**28-Nov-22**	**High water mark per 28 Oktober 2019**	**Rp**	**1,280.26**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Dana Kelolaan**	**Rp**	**681.73 Juta**

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400 (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang melalui investasi di pasar saham, obligasi, dan pasar uang di Indonesia, serta mengupayakan tercapainya *high water mark* pada saat jatuh tempo. *High water mark* adalah harga unit tertinggi pada tanggal ulang bulan selama 8 tahun pertama berjalannya CSL Link Premier VIII. Ada 96 tanggal ulang bulan untuk CSL Link Premier VIII semenjak peluncurannya.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

RD Saham/Saham	0 - 100%
RD Pendapatan Tetap/Obligasi	0 - 100%
RD Pasar Uang/Pasar Uang	0 - 100%

/ PROFIL RISIKO

CSL Link Premier VIII

Aggressive — ***Moderate*** — ***Conservative***

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential — Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

FR0061 - Obligasi

Komposisi Aset

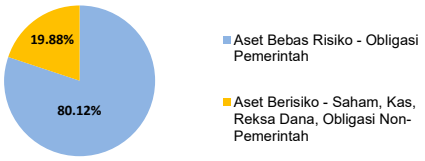

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
CSL Link Premier VIII	0.00%	0.09%	0.35%	0.18%	0.99%	23.60%
HWM dibandingkan NAB aktual	3.59%	3.68%	3.95%	3.77%	4.61%	28.03%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

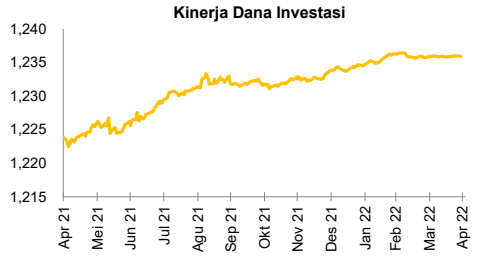

Perbandingan Kinerja CSL Link Premier VIII Terhadap Tolok Ukur

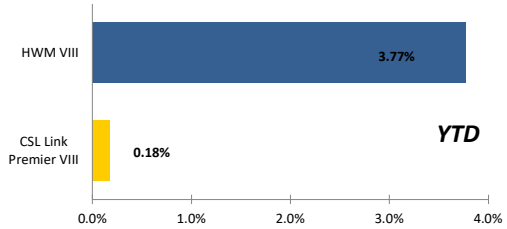

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

CSL LINK PREMIER X

Tanggal Peluncuran	28-Nov-13	NAB per Unit	Rp	1,382.53	
Tanggal Jatuh Tempo	28-Nov-23	High water mark per 29 Januari 2018	Rp	1,412.79	
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%	Dana Kelolaan	Rp	4.85	miliar

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400 (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang melalui investasi di pasar saham, obligasi, dan pasar uang di Indonesia, serta mengupayakan tercapainya *high water mark* pada saat jatuh tempo. *High water mark* adalah harga unit tertinggi pada tanggal ulang bulan selama 8 tahun pertama berjalannya CSL Link Premier X. Ada 96 tanggal ulang bulan untuk CSL Link Premier X semenjak peluncurannya.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

RD Saham/Saham	0 - 100%
RD Pendapatan Tetap/Obligasi	0 - 100%
RD Pasar Uang/Pasar Uang	0 - 100%

/ PROFIL RISIKO

CSL Link Premier X

Aggressive — Moderate — Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential — Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

FR0063 - Obligasi
FR0070 - Obligasi

Komposisi Aset

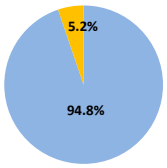

- Aset Bebas Risiko - Obligasi Pemerintah
- Aset Berisiko - Saham, Kas, Reksa Dana, Obligasi Non-Pemerintah

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
CSL Link Premier X	-1.04%	-0.84%	-0.17%	-0.76%	2.76%	38.25%
HWM dibandingkan NAB aktual	1.13%	1.33%	2.02%	1.41%	5.01%	41.28%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

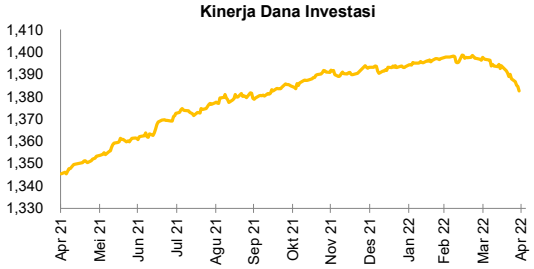

Perbandingan Kinerja CSL Link Premier X Terhadap Tolok Ukur

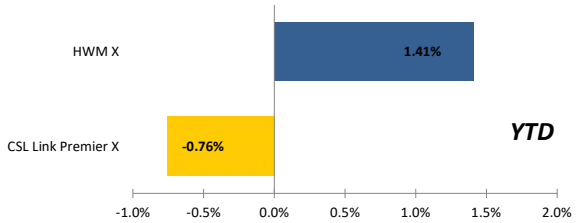

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3

Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

CSL LINK PASAR UANG

Tanggal Peluncuran	**14 Juni 2010**	**NAB per Unit**	**Rp**	**1,677.43**
Tolok Ukur	**Rata-rata Deposito 1 Bulan**	**Dana Kelolaan**	**Rp**	**1.80 triliun**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**1.25%**	**Kode Bloomberg**	**CSLPSRU**	

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 400 (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan hasil investasi yang stabil melalui investasi pada instrumen pasar uang.

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Instrumen Pasar Uang	100%

/ PROFIL RISIKO

Pasar Uang

Aggressive — *Moderate* — *Conservative*

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential — Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Bahana Dana Likuid - Reksadana
Bank CIMB Niaga Syariah - Deposito
Bank Tabungan Negara - Deposito
FR0061 - Obligasi
Maybank - Deposito
Obl Bkljt II Protelindo Thp II - Obligasi
Obl. Bkljt V Astra Sedaya Finance III 2021A - Obligasi
Obl. Bkljt V Astra Sedaya Finance IV 2022A - Obligasi
Oblg Bkljt V FIF Thp I 2021A - Obligasi
Principal Cash Fund - Reksadana

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI

Sektor Infrastruktur
Sektor Keuangan

Komposisi Aset

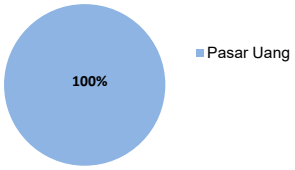

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
CSL Link Pasar Uang	0.07%	0.31%	0.70%	0.41%	1.62%	67.74%
Tolok Ukur - Rata-rata Deposito 1 Bulan	0.19%	0.59%	1.26%	0.81%	2.71%	74.37%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

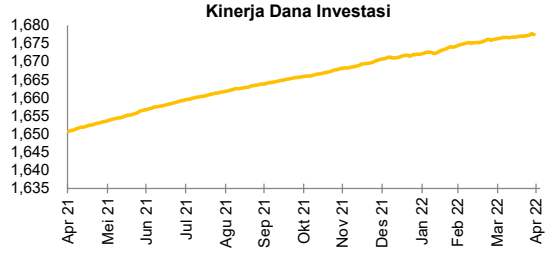

Perbandingan Kinerja CSL Link Pasar Uang Terhadap Tolok Ukur

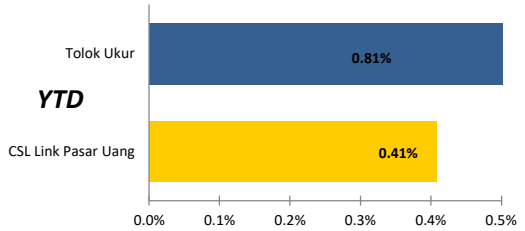

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

SHARIA GLOBAL EQUITY FUND

Tanggal Peluncuran	**26-Jul-21**	**NAB per Unit**	**USD**	**0.8901**
Tolok Ukur	**S&P Global 1200 ESG Sharia (SPGESSUP Index)**	**Dana Kelolaan**	**USD**	**10.17 juta**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Kode Bloomberg**	**SLFSGEF**	

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 120% (*unaudited*), sesuai dengan rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham berbasis syariah di pasar saham global .

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang / Obligasi Syariah	0 - 20%

/ PROFIL RISIKO

PENEMPATAN TERATAS

Bahana Sharia Global Emerging USD - Reksadana

Komposisi Aset

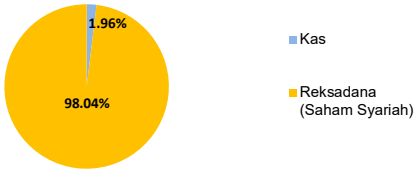

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Sharia Global Equity Fund	-10.79%	-9.64%	-13.12%	-15.37%	-	-10.99%
Tolok Ukur - SPGESSUP	-6.95%	-7.10%	-9.84%	-13.27%	-	-5.76%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link

Perbandingan Kinerja Sharia Global Equity Fund Terhadap Tolok Ukur

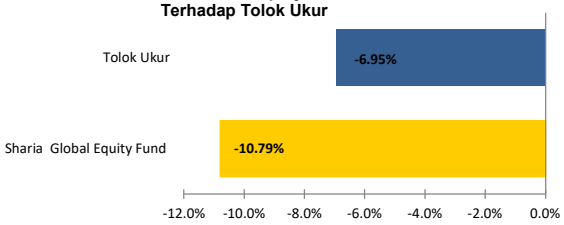

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

April- 22

SHARIA GLOBAL WEALTH FUND

Tanggal Peluncuran	**26-Jul-21**	**NAB per Unit**	**USD**	**0.9072**
Tolok Ukur	**Dow Jones Islamic Market World Index Adjusted (DJIM Index)**	**Dana Kelolaan**	**USD**	**10.98 juta**
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	**2.50%**	**Kode Bloomberg**	**SLFSGWF**	

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Maret 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 120% (*unaudited*), sesuai dengan rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham Luar Negeri yang memenuhi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal

TARGET ALOKASI DANA INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah	0 - 20%

/ PROFIL RISIKO

Equity Global USD Fund

Aggressive — Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative — Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Schroder Global Sharia Equity Fund USD - Reksadana

Komposisi Aset

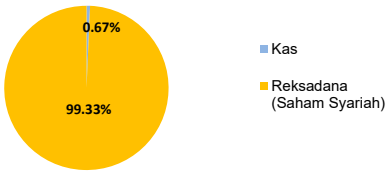

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Equity USD Global Fund	-6.20%	-6.25%	-10.69%	-12.03%	-	-9.28%
Tolok Ukur - DJIM, adjusted	-7.02%	-8.07%	-13.49%	-15.50%	-	-10.95%

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link

Perbandingan Kinerja Equity Global USD Fund Terhadap Tolok Ukur

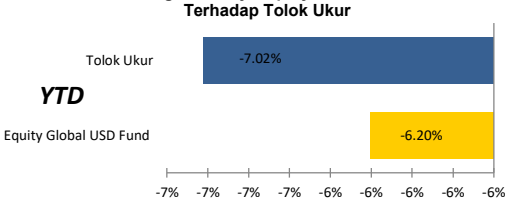

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pasar saham Indonesia mencetak *gain* sebesar +2,2% MoM pada bulan April 2022 Vs +2,7% pada bulan Maret. Investor asing melakukan *net buy* sebesar US$ 2,8 miliar, atau US$ 5,0 miliar pada tahun 2022 secara kumulatif. Optimisme investor kembali dipicu oleh penguatan Makroekonomi Indonesia dan peningkatan harga komoditas. Volume transaksi harian Bursa Efek Indonesia mencapai US$ 992 juta per hari (Vs US$ 1,0 milyar pada bulan sebelumnya). Sektor Industrial mencatat kinerja terbaik (+10,4% MoM) dan sektor Konsumen mengalami penurunan terbesar (-1,4% MoM).

Yield untuk obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun (10Y INDOGB) mengalami kenaikan ke 6,95% pada bulan April Vs 6,71% di Maret. Nilai tukar Rupiah melemah ke IDR14.494/USD Vs IDR14.364/USD sebelumnya. Tingkat kenaikan harga atau inflasi pada bulan April melonjak ke +3,47% YoY (Vs +2,60% YoY pada bulan sebelumnya). Kenaikan harga dipicu oleh harga pangan dan energi, terutama pada bulan suci Ramadan.

Bank Indonesia kembali mematok 7 day RRR/tingkat bunga referensi pada 3,5% untuk bulan April 2022. Tingkat hutang Indonesia mencapai 40,39% dari PDB, atau meningkat sebesar 9,45% dari tahun lalu ke IDR 7.045 triliun. Cadangan devisa Indonesia pada bulan April turun ke USD 135,7 miliar dari US$ 139,1 miliar pada bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia mencapai surplus sebesar USD 4,53 miliar pada bulan Maret 2022. Sementara itu anggaran belanja negara mencapai surplus sebesar +0,06% dari PDB.

Pasar global mengalami tingkat volatilitas yang tinggi mengikuti kenaikan resiko inflasi dan geopolitik, serta peningkatan suku bunga. Bank sentral AS *The Fed* menaikkan suku bunga acuan sebesar 50bps, dan memberi signal akan mengurangi kepemilikan obligasi sebesar USD 47,5 milyar selama tiga bulan sejak bulan Juni, dan sebanyak USD 95 miliar per bulan seterusnya. Saham Amerika (S&P500) mengalami koreksi sebesar -8,79%, sementara itu MSCI Emerging Markets Index turun sebesar -5,74% MoM. Nilai tukar US Dollar (DXY) meningkat sebesar +4,72%, dimana *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun meningkat dari 1,96% ke 2,93%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950